

PENGUATAN KAPASITAS SDM KAMPUNG YANGGANDUR (PERBATASAN RI-PNG) TERHADAP PENANGANAN KEDARURATAN ADIKSI NAPZA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENINGKATKAN ETOS KERJA MASYARAKAT

Damaris Marlissa¹, Emanuel Lewar², & Arifin Ika Nugroho³
^{1),2),3)} PJKR, FKIP, Universitas Musamus Merauke
Email : damaris92@Unmus.ac.id

Abstract: Schemes for abuse of narcotics, alcohol, psychotropics and other addictive substances, hereinafter abbreviated as NAPZA, are increasingly complex. This condition also occurs in Merauke Regency, where almost every certain period of time, many Papuans die because of alcohol and Aibon, especially children of childbearing age who are the main target of this distribution and interventions for physical recovery and fitness for people with disabilities. The use of substances in society is still not well socialized and does not have a measurable and timed training program. the implementation of physical and health guidance activities is not maximized, and there are no guidelines for fitness training programs and healthy lifestyles related to applicable activities, the implementation is comprehensive, regular, measurable and can be carried out independently or with assistance from related agencies. Based on the observations of researchers as rehabilitation practitioners, the most common problems encountered are the low physical fitness results of victims of drug abuse in the recovery process. Where local wisdom is a habit or system that integrates knowledge, culture, and institutions and practices of managing natural resources that are easily understood by the local community. Based on the problems above, the service team focused on community service studies related to Strengthening the Human Resources Capacity of Yanggandur Village (RI-PNG Border) Against Drug Addiction Emergency Handling Based on Local Wisdom in Improving Community Work Ethics. The implementation method used in the PKM Scheme, the service team divides into 4 stages of implementation, namely: Survey and Preliminary Stage (FGD Material Preparation and Program Planning Stage); Socialization and discussion stage through Forum Group Discussion related to handling drug addiction emergencies and planning Program Guidelines; and the last stage is the monitoring and evaluation stage. The outcome or target output of this Community Partnership Service (PKM) activity is an increase in knowledge (cognitive) in understanding and strengthening concepts related to addiction recovery. After the Human Resources Capacity Strengthening activities in Yanggandur Village (RI-PNG Border) have been carried out for emergency handling of drug addiction based on local wisdom in improving the Community Work ethic, it is hoped that the Yanggandur Border Village can apply good, planned and measurable services to various problems related to drug control.

Keywords: *Substance Abuse; addiction; Public.*

Abstrak: Skema penyalahgunaan narkotika, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya yang selanjutnya disingkat NAPZA sudah semakin kompleks. Kondisi tersebut juga terjadi di Kabupaten Merauke yakni hampir setiap rentang waktu tertentu orang Papua banyak yang mati karena alkohol dan Aibon, terutama anak-anak usia produktif yang menjadi sasaran utama peredaran ini dan intervensi pemulihan fisik dan kebugaran orang dengan pangsuan. Penggunaan zat di masyarakat masih belum tersosialisasi dengan baik serta belum memiliki program latihan yang terukur dan berjangka. belum maksimalnya pelaksanaan kegiatan bimbingan fisik dan kesehatan, serta belum adanya pedoman program latihan kebugaran dan pola hidup sehat terkait aktivitas yang aplikatif, pelaksanaannya bersifat komprehensif, Teratur, terukur dan bisa di lakukan secara mandiri ataupun dengan pendampingan dinas terkait. Permasalahan yang paling banyak di jumpai adalah berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai praktisi Rehabilitasi adalah masih rendahnya hasil kebugaran jasmani korban penyalahgunaan Napza dalam proses Pemulihan. Dimana kearifan lokal merupakan

sebuah kebiasaan atau sistem yang mengintegrasikan pengetahuan, budaya, dan kelembagaan serta praktik mengelola sumberdaya alam yang mudah dipahami oleh masyarakat setempat. Di dasari permasalahan diatas tim pengabdian mengambil fokus kajian pengabdian terkait Penguatan Kapasitas SDM Kampung Yanggandur (Perbatasan RI-PNG) Terhadap Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Etos Kerja Masyarakat. Metode Pelaksanaan yang digunakan dalam Skema PKM ini tim pengabdian membagi 4 tahapan pelaksanaan, yakni: Tahap Survei dan Pendahuluan (FGD) Tahap Penyusunan Materi dan Perencanaan Program); Tahap Sosialisasi dan diskusi melalui Forum Group Discussion terkait penanganan kedaruratan adiksi Napza serta perencanaan Pedoman Program; dan tahap yang terakhir adalah tahap monitoring dan evaluasi. Hasil atau target luaran dari kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah peningkatan bekal ilmu (kognitif) dalam pemahaman dan penguatan konsep terkait pemulihan adiksi. Setelah dilaksakannya kegiatan Penguatan Kapasitas SDM Kampung Yanggandur (Perbatasan RI-PNG) terhadap penanganan kedaruratan adiksi Napza berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan etos Kerja Masyarakat, diharapkan dalam Kampung Perbatasan Yanggandur bisa mengaplikasikan pelayanan yang baik, terencana dan terukur dalam berbagai permasalahan terkait Penanggulangan Napza.

Kata Kunci : Penyalahgunaan Zat; Adiksi; Masyarakat.

PENDAHULUAN

Demografis negara Indonesia yang sangat besar Serta mendukung untuk alur masuk dan keluar peredaran zat yang merusak generasi bangsa, sasaran utama yang ingin dihancurkan adalah remaja dan pelajar yang masih dalam usia Produktif. Merauke, merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Papua yang mendapatkan status daerah rawan peredaran NAPZA, hal tersebut selaras dengan kondisi nyata yakni angka kematian orang Papua saat ini tinggi, Sementara angka kelahiran sungguh sedikit. Berdasarkan data BNN Provinsi Papua, ada 27 kasus narkoba yang ditangani BNN sepanjang tahun 2018. Lalu barang bukti diamankan, ada 55.738 gram sabu dan 367,557,992 gram ganja[4].

Peredaran yang sudah semakin luas dan target sasaran yang menurut pengedar masih sangat mudah dan labil yakni remaja dan pelajar. Faktanya memang pemahaman adiksi yang kurang menjadikan salah satu faktor utama mudah dimasukinya paham-paham yang menjerumuskan para pelajar ke lubang yang sangat dalam melalui NAPZA. Setelah memahami betapa kuatnya usaha pemerintah menekan permintaan (Demand Reduction) terhadap Darurat Napza melalui Proses Rehabilitasi sosial, yang seharusnya juga menjadi pemikiran utama dari pemerintah yakni memperkuat tiang usaha pencegahan awal masuknya Napza kepada Masyarakat, yakni

salah satunya melalui pendidikan atau sekolah[5].

Kabupaten Merauke merupakan salah satu kawasan diujung timur Indonesia yang memiliki kerentanan terkait peredaran NAPZA dikalangan pelajar. Hal ini diperkuat dengan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terkait jumlah data satuan pendidikan berjumlah 313 dengan jumlah peserta didik yang merata. Hal tersebut dikhawatirkan akan menjadi target sasaran pengedar, karena jumlah paling tinggi pemakai alkohol di Merauke adalah usia produktif. Skema penyalahgunaan Narkotika, Alkohol, Psicotropika dan Zat Adiktif lainnya yang selanjutnya disingkat NAPZA sudah semakin kompleks. Kondisi Kondisi tersebut juga terjadi di Kabupaten Merauke yakni Hampir setiap saat orang Papua banyak yang mati karena alkohol dan Aibon, terutama anak-anak usia produktif yang menjadi sasaran utama peredaran ini. Pemerintah Kabupaten Merauke memiliki insiatif lewat Dinas Sosial Kabupaten Merauke dalam terobosan untuk mengurangi dampak permasalahan diatas, melalui Program Mensosialisasikan Darurat Narkoba melalui Pendampingan Rawat Inap di dalam Panti Rehabilitasi.



Gambar 1. Lokasi Kampung Yanggandur

Yanggandur adalah salah satu kampung di dekat Pos lintas batas negara PLBN Sota Indonesia , perbatasan negara dengan Papua New Guinea Distrik Sota, Kabupaten Merauke, Papua, Indonesia. Memiliki jumlah masyarakat yang relatif cukup banyak dalam ketergantungan Alkohol, menjadikan landasan pengabdian untuk konsen mengambil subjek di kampung perbatasan. Kedaruratan Adiksi Napza serta dalam Perencanaan Pedoman Program Pemulihan Holistik-Komprehensif serta aplikatif, pelaksanaannya bersifat komprehensif, Teratur, terukur[6].

Masyarakat dikatakan Adiksi atau Ketergantungan dengan zat, artinya murid tersebut sudah termasuk kedalam Korban Penyalahgunaan NAPZA yang dikatakan seorang Korban Penyalahgunaan yang menggunakan Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan zat adiktif lainnya tanpa sepengetahuan dan pengawasan Dokter Terdapat dua kelompok gangguan terkait pengguna zat: Gangguan pengguna zat dan gangguan yang disebabkan oleh zat dan harus mendapatkan penanganan dengan segera. Pengabdian sangat tertarik dengan pembahasan adiksi harus dibedakan dan segera mendapatkan penanganan yang tepat dikarenakan dari model biopsikososial, Penyalahguna NAPZA dipandang sebagai penyakit 'relapsing' (sering kambuh) yang memerlukan pemulihan seumur hidup[7]. Dengan kata lain, dalam dunia adiksi tidak mengenal kata sembuh bagi Korban Penyalahgunaan NAPZA, yang ada adalah pulih. Jadi upaya pemulihan dalam penyalahgunaan NAPZA bukan persoalan yang mudah. Dibutuhkan waktu yang panjang, usaha yang serius, dan disiplin yang tinggi bagi penyalahguna untuk bertahan bebas Zat. Jadi setelah mereka keluar dari Lembaga Rehabilitasi, diperlukan upaya yang terus menerus untuk dapat memelihara dan meningkatkan hasil pemulihan, tentu ini

bukanlah upaya yang sangat mudah. Beberapa literatur dengan Program Rehabilitasi yang memiliki banyak pendekatan menunjukkan keberhasilan dalam membantu Korban Penyalahgunaan menjalani proses pemulihannya, terutama apabila mereka mengikuti program secara utuh[3]. Program Pemulihan yang memiliki banyak pendekatan menunjukkan keberhasilan dalam membantu pecandu menjalani proses pemulihannya, terutama apabila mereka mengikuti program secara utuh[8].

Bersama memahami terkait kondisi ini didalam lembaga/ Kelompok Masyarakat Kampung Yanggandur dalam hal ini serta hasil komunikasi dengan Kepala Kampung Yanggandur SOTA Bapak Gregorius Sati Mbanggu., mitra kami sangat membutuhkan media yang bisa mendorong berkesinambungan dan urun tangan dari semua instansi utama yang harusnya terlibat (Kepolisian, Kementerian Sosial, BNN, Dinas Pendidikan), bahwa Program pemulihan penyalahgunaan Napza pada zaman modern sangat penting bagi Korban yang mengalaminya. Dikeranakan didalam penanganan dan pendampingan sangat banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satunya dari lingkungan serta keluarga juga memiliki berbagai jenis bentuk pendekatan, proses ini hanya merupakan salah satu dari sekian banyaknya upaya penanggulangan masalah Napza yang diantaranya dimulai dari pola pencegahan, pengembangan sampai pembinaan lanjut terhadap para pecandu untuk keputihannya. Didalam rehabilitasi terdapat 3 pemecahan masalah antara lain, Intervensi (Pemecahan Masalah) yang dilakukan terhadap Korban (Meliputi Intervensi kegiatan Bimbingan Sosial, Bimbingan Keagamaan dan Spiritual, Bimbingan Vokasional dan Kegiatan Bimbingan Kebugaran dan Kesehatan[9]. Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa terkait pentingnya Rehabilitasi Adiksi terhadap Orang dalam Gangguan Penggunaan Zat (OGPZ) yang sudah diperkuat juga dalam beberapa penelitian terkait rehabilitasi dan intervensi melalui aktivitas fisik sangat berpengaruh dalam proses pemulihan antara lain: menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan karena dua belas minggu latihan fisik dll. Harus dilaksanakan penguatan-penguatan pada semua pola pelaksanaan intervensi yang sudah tercantum dalam pedoman pelaksanaan yang sudah disusun oleh Pemerintah Pusat/Negara[4].

Didasari permasalahan diatas tim pengabdian mengambil fokus kajian pengabdian terkait Penguatan Kapasitas SDM Kampung Yanggandur (Perbatasan RI-PNG) Terhadap Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Etos Kerja Masyarakat.

METODE

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Mitra selanjutnya ditentukan metode pelaksanaan kegiatan yang sudah disepakati antara pematiri dan Mitra. Dalam kegiatan pengabdian ini ditetapkan bahwa pengabdian dilakukan dengan metode sebagai berikut:

Tahap Penyusunan Materi dan Perencanaan Program Pemulihan;

Pelaksanaan dalam tahap ini akan dibuat sebuah materi terkait penguatan dan penerapan konsep Pemulihan Adiksi yang disesuaikan dengan kondisi mitra dan kurikulum dasar Adiksi. Terkait penyusunan SOP Penguatan Kapasitas SDM Kampung Yanggandur (Perbatasan RI-PNG) Terhadap Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Etos Kerja Masyarakat, pengabdian memberikan 4 Draf SOP yang merupakan Unsur Utama dalam proses Rehabilitasi Sosial, yakni: pertama terkait Kelembagaan (SOP Rujukan layanan Kesehatan, Rujukan Eksternal, Pencatatan dan Pelaporan), kedua Pelayanan (SOP Pelaksanaan Assesmen, Penatalaksanaan intervensi Psikologi, Komunikasi Petugas-klien, Konseling, Spiritual, Asupan Gizi dan Pemberian sangsi), ketiga terkait Program (SOP Penerimaan peserta/klien baru, Manajemen selama dalam Program) dan yang keempat Hal Tambahan (SOP Evaluasi Kepuasan Klien, Manajemen Kejenuhan Petugas, dan Tata cara Pemantauan Klien).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Mitra selanjutnya ditentukan metode pelaksanaan kegiatan yang sudah disepakati antara pematiri dan Mitra. Dalam kegiatan pengabdian ini ditetapkan bahwa pengabdian dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Tahap Penyusunan Materi dan Perencanaan Program Pemulihan;

Pelaksanaan dalam tahap ini akan dibuat sebuah

materi terkait penguatan dan penerapan konsep Pemulihan Adiksi yang disesuaikan dengan kondisi mitra dan kurikulum dasar Adiksi.

Adapun pengembangan kegiatan ini kedepan akan diberikan kegiatan lainnya lintas IPTEK berbeda seperti sektor utama di Kabupaten Merauke Perikanan, Pertanian, Perkebunan dan Perindustrian yang bisa dimasukkan dalam fokus kajian Pemulihan (Sosial-Vocasional) dan Tahapan Terminasi Aftercare bagi murid yang sebelumnya mengalami ketergantungan dan sudah pulih serta menyelesaikan pendidikannya.

Pelaksanaan kegiatan ini terdiri menjadi 3 Fokus Intervensi. Seluruh program diarahkan untuk Peningkatan bekal ilmu (kognitif) dalam pemahaman dan penguatan konsep terkait pemulihan adiksi, Tersusunnya Pedoman Pemulihan didalam Lingkungan Pendidikan, adanya peningkatan kondisi secara fisik dan kebugaran Bagi Ogpz (Orang Dengan Gangguan Penggunaan Zat) di dalam Kampung Yanggandur (Perbatasan RI-PNG) Terhadap Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Etos Kerja Masyarakat. berikut merupakan rincian kegiatan yang akan dilaksanakan:

BimTek Penyusunan Draf SOP Pemulihan dan Pelayanan Pemulihan Ketergantungan Intervensi Penyusunan Draf SOP Pemulihan merupakan fokus kajian awal yang diberikan melalui Bimtek, serta pelaksanaannya akan diberikan pada kegiatan pertama dari keseluruhan intervensi yang ada. Peserta yang akan mengikuti pada kegiatan BimTek Penyusunan Draf SOP Pemulihan, terdiri dari Kepala Kampung, Sekretaris, Tim Pengelola, Masyarakat dan Komponen TNI POLRI, serta seluruh Kompinen Pemuka Agama dll.

Intervensi Penanganan dan Pemulihan Adiksi merupakan fokus kajian awal yang diberikan melalui Workshop, selaras dengan tujuan utama yakni meningkatkan kompetensi SDM didalam tahap ini sebelum dan setelah pelatihan peserta akan melaksanakan Pre-Test dan Post-test (Teori-praktik) terkait materi kurikulum adiksi yang diberikan selama pelatihan, Dengan adanya pembekalan yang diberikan secara berkala kepada SDM Kepala Kampung, Sekretaris, Tim Pengelola, Masyarakat dan Komponen TNI POLRI, serta seluruh Kompinen Pemuka Agama dll, peserta bisa membantu dengan maksimal atas keberhasilannya dalam membantu Korban Penyalahgunaan menjalani proses

pemulihannya. Pemateri didalam kegiatan ini memiliki kompetensi di bidangnya masing-masing sesuai hasil riset dan Sertifikasi Kompetensi yang dimiliki.

	12 menit))
--	------------

Rincian Kegiatan Workshop Penanganan dan Pemulihan Adiksi:

No.	Uraian Kegiatan	Pemateri
1	Psikologi Dasar Pecandu Kepribadian Ganda Seorang Pecandu & Junkie Games	Emanuel Lewar, S.Pd, M.Pd
2	Permasalahan, Codependency & Penanganan dengan Tough Love	Emanuel Lewar, S.Pd, M.Pd
3	Program Pemulihan & 12 Steps sebagai Aftercare	Arifin Ika Nugroho, S.Pd., M.Pd
4	Simulasi Konseling Pecandu	Damaris Marlissa, S.Pd, M.Pd

Tahap Monitoring dan Evaluasi.

Pada tahap ini akan dilakukan monitoring terhadap semua program. Progress dari setiap kegiatan harus dicapai sesuai dengan yang ditentukan. Apabila terjadi kendala maka akan dicarikan solusi terbaik mengatasi kendala itu. Sehingga program ini berjalan sesuai jadwal dan luaran yang telah ditentukan. Dalam melaksanakan monitoring akan dilakukan komunikasi yang intensif antara Tim Pengabdian,

Hasil atau target luaran dari kegiatan Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah Peningkatan bekal ilmu (kognitif) dalam pemahaman dan penguatan konsep terkait pemulihan adiksi, Tersusunnya Draf SOP dan Pedoman Pemulihan didalam Lingkungan Pendidikan, adanya peningkatan kondisi secara fisik dan kebugaran Bagi Ogpz (Orang Dengan Gangguan Penggunaan Zat) yang telah mendapatkan perlakuan pemulihan berbasis Holistik-Komprehensif Based Sport Activities Management (Therapeutic Community). Untuk itu pengumpulan data berdasarkan dimensi yang terkandung dalam 3 Fokus Kajian dalam kegiatan ini (BimTek Penyusunan Draf SOP Pemulihan, Workshop Penanganan dan Pemulihan Adiksi, serta Pemulihan Fisik dan Kebugaran). Data kuantitatif akan diperoleh dari data nilai pre-tes dan post-tes melalui alat ukur masing-masing dari ketiga fokus kajian diatas. Sedangkan data kualitatif akan menggunakan teknik wawancara untuk melihat sejauh mana Penguatan Kapasitas Terhadap Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza Melalui Perencanaan Pedoman Program Pemulihan setelah BimTek Penyusunan Draf SOP Pemulihan, Workshop Penanganan dan Pemulihan Adiksi, serta Pemulihan Fisik dan Kebugaran dilaksanakan. Adapun yang menjadi sumber data evaluasi adalah dalam Hal ini Kepala Kampung, Sekretaris, Tim Pengelola, Masyarakat dan Komponen TNI POLRI, serta seluruh Kompinen Pemuka Agama dll.

2) Pemulihan Fisik dan Kebugaran

Intervensi Pemulihan Fisik dan Kebugaran merupakan fokus kajian awal yang diberikan melalui perlakuan berdasarkan Pedoman Program Latihan yang telah tersusun, serta pelaksanaannya akan diberikan pada tahap Akhir dalam kegiatan ini. Peserta yang akan mengikuti pada kegiatan Pemulihan Fisik dan Kebugaran, adalah masyarakat yang masuk kriteria pengabdian. Setelah disusun pengembangan Program Intervensi Pemulihan Fisik (Asupan Gizi) dilanjutkan uji tahap uji keefektifan produk.

Rincian Kegiatan Pemulihan Fisik dan Kebugaran :

No.	Intervensi Kegiatan
1	Persiapan Awal (Assesmen) dan Evaluasi Catatan Medis Partisipan
2	Evaluasi Catatan Medis Partisipan dan Pre-Tes (Tes Cooper (lari 12 menit))
3	Program Latihan Kebugaran Pemulihan Kondisi Fisik (Pertemuan 1-7)
4	Evaluasi dan Post Test (Tes Cooper (lari



Gambar 4. Foto Kegiatan

SIMPULAN DAN SARAN

Adapun keberlangsungan program setelah kegiatan ini selesai yaitu; Penguatan Kapasitas SDM Kampung Yanggandur (Perbatasan RI-PNG) Terhadap Penanganan Kedaruratan Adiksi Napza Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Etos Kerja Masyarakat mengadopsi Draf SOP Pemulihan yang sudah tersusun serta pengaplikasian Pola Penanganan dan Pemulihan Adiksi (Pemulihan Fisik dan Kebugaran) di dalam pelayanan Masyarakat. Adapun pengembangan kegiatan ini kedepan akan diberikan kegiatan lainnya lintas IPTEK berbeda seperti sektor utama di Kabupaten Merauke Perikanan, Pertanian, Perkebunan dan Perindustrian yang bisa dimasukkan dalam fokus kajian Pemulihan (Sosial-Vocasional) dan Tahapan Terminasi Aftercare bagi masyarakat yang sebelumnya mengalami ketergantungan dan sudah pulih serta menyelesaikan pendidikannya.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. I. Nugroho and P. Riyanto, "Development of Fitting Training Programs for Victims of Drug Abuse in the Social and Human Resource Rehabilitation Center BRSPP DIY," in 3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020), 2020, pp. 452–455.
- [2] B. Indonesia, Standard TC rehabilitation for community self-help. Jakarta: tnp, 2012, 2012.
- [3] Kementerian Sosial Republik Indonesia & Parahita, Refresher training modul terkait korban penyalahgunaan NAPZA. Jakarta, 2015.
- [4] Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA didalam lembaga. Jakarta, 2012.
- [5] Kementerian Sosial Republik Indonesia, Pedoman rehabilitasi sosial dengan metode therapeutic community (TC) bagi korban

- penyalahgunaan NAPZA,. Jakarta:, 2010.
- [6] S. S. Utina, “Alkohol dan Pengaruhnya Terhadap Kesehatan Mental,” *J. Heal. Sport*, vol. 5, no. 2, 2012.
- [7] A. I. Nugroho, P. Riyanto, J. Lahinda, and S. H. Hidayat, “Effectiveness of physical condition training on the fitness of drug abuse victims, BRSPP Yogyakarta,” *Enfermería Clínica*, vol. 30, pp. 63–66, 2020.
- [8] B. (2014). Ahmed, A. & Nandurkar, “Effect Of Physical Exercise Yoga Asana And Aerobics On Hematological Variables.,” *J. Heal. Phys. Educ. Comput. Sci. Sport*, vol. 1, no. 13, pp. 29–32, 2014.
- [9] D. A. N. Berat and V. Seminalis, “Pengaruh Minuman Beralkohol Terhadap Jumlah Lapisan Sel Spermatogenik Dan Berat Vesikula Seminalis Mencit,” *J. Ilm. Widya War.*, vol. 33, no. 1, pp. 56–60, 2009.
- [10] T. K. Tritama, “Konsumsi Alkohol dan Pengaruhnya terhadap Kesehatan,” *J. Major.*, vol. 4, no. 8, pp. 7–10, 2015.
- [11] D. I. K. Semarang, “Gambaran Penggunaan Napza Pada Anak Jalanan Di Kota Semarang,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 9, no. 2, pp. 137–143, 2014, doi: 10.15294/kemas.v9i2.2841.
- [12] C. Mei Wulandari, D. Ajeng Retnowati, K. Judi Handojo, A. Farmasi Jember, I. Jl Pangandaran No, and J. Indonesia, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Napza Pada Masyarakat Di Kabupaten Jember,” *J. Farm. Komunitas*, vol. 2, no. 1, pp. 1–4, 2015.